

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin kesejahteraan pangan penduduknya. Akan tetapi masih banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan kebutuhan pangan yang mencukupi (Hermina & Prihatini, 2011). Kebutuhan manusia sangat banyak yang dimana diantaranya ada sandang, pangan dan papan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (UU No 18/2012 tentang pangan). Namun perlu digaris bawahi bahwa berbeda dengan kebutuhan dasar lainnya, kebutuhan pangan hanya diperlukan secukupnya. Kekurangan maupun kelebihan konsumsi pangan dari yang diperlukan, terutama apabila dialami dalam jangka waktu yang lama akan berdampak buruk pada kesehatan. Hasil survei kesehatan rumah tangga yang mewakili 85% penduduk Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah orang gemuk hampir dua kali lipat dari periode sebelumnya, sementara jumlah orang kurus masih menunjukkan angka yang bermakna pada periode yang sama (Bank Dunia, 2012).

Ketersediaan pangan yang cukup untuk seluruh penduduk disuatu wilayah belum menjamin terhindarnya penduduk dari masalah pangan dan gizi. Kebutuhan pangan untuk konsumsi rumah tangga atau keseimbangan kontribusi diantara jenis pangan yang dikonsumsi, sehingga dapat memenuhi standar gizi yang dianjurkan. Pada konsumsi pangan rumah tangga dipengaruhi oleh pola makan sebagian besar penduduk, ketersediaan bahan pangan, dan tingkat pendapatan (Cahyaningsih, 2008).

Terjadinya kondisi kelebihan dan kekurangan zat gizi dapat menyebabkan turunya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berakibat pada pembangunan nasional. SDM yang berkualitas, hidup sehat, dan produktif dapat diperoleh dengan cara memenuhi kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Hal tersebut dapat diperoleh dengan cara mengkonsumsi aneka ragam makanan dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Khususnya pemenuhan zat gizi energy dan protein yang dimana energy dan protein harus bisa terpenuhi agar dapat mencapai angka rata-rata nasional yaitu 2150 kkal dan untuk protein yaitu 57 gram. Salah satu parameter yang digunakan dalam menilai tingkat keanekaragaman dan keseimbangan pangan adalah pola pangan harapan (PPH) yaitu komposisi kelompok pangan utama yang sesuai dengan memenuhi kebutuhan energy dan zat gizi lainnya (Anwar & Hardinsyah, 2014).

Konsumsi energi rata-rata penduduk Indonesia Tahun 2013 adalah 1.944 kkal per kapita per hari. Keadaan ini masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi angka kecukupan energy yang dianjurkan sebesar rata-rata 2150 kkal per kapita per hari.

Sedangkan konsumsi protein penduduk Indonesia Tahun 2013 adalah 55.71 gram per kapita per hari. Angka ini belum memenuhi angka kecukupan protein yang dianjurkan sebesar 57 gram per kapita per hari. Skor PPH (Pola Pangan Harapan) rumah tangga penduduk Indonesia Tahun 2013 adalah 81.4 dari jumlah skor yang dianjurkan dari skor PPH nasional yaitu 93 (Pertanian, 2013).

Menurut Riskesdas Provinsi Bali 2007 tingkat konsumsi energy dan protein rumah tangga menurut kabupaten yaitu Kabupaten Jembrana konsumsi energi 1804.4 kkal per kapita per hari , protein 58 gram per kapita per hari dengan skor PPH 90, Kabupaten Tabanan tingkat konsumsi energi 1735.7 kkal per kapita per hari, protein 56.0 gram per kapita per hari, Kabupaten Badung tingkat konsumsi 1659.2 kkal per kapita per hari , protein 62.6 gram dengan skor PPH 95, Kabupaten Gianyar tingkat konsumsi energy 1797.9 kkal per kapita per hari, protein 59.7 gram per kapita per hari, dengan skor PPH 87.61, Kabupaten Klungkung 1385.9 kkal per kapita per hari , protein 45.8 gram per kapita per hari, Kabupaten Bangli 1736.4 kkal per kapita per hari , protein 51.2 gram per kapita per hari, Kabupaten Karangasem 1752.1 kkal per kapita per hari protein 57.5 gram per kapita per hari, Kabupaten Buleleng 1789.8 kkal per kapita per hari, protein 54.7 gram per kapita per hari, Kota Denpasar 1698.0 kkal per kapita per hari, protein 61.8 gram per kapita per hari. Menurut Riskesdas 2007 kabupaten yang memiliki angka tingkat konsumsi dan protein terendah adalah kabupaten klungkung. (Riskesdas,2007, *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali*,).

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian keragaman konsumsi pangan melalui pola pangan harapan serta tingkat konsumsi energi dan protein rata-rata rumah tangga penduduk Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Peneliti memilih tempat ini karena desa besan adalah salah satu desa di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung yang terdiri dari tiga banjar dan memiliki jumlah KK sebanyak 658. Selain desa ini jauh dari ibu kota letak Desa Besan Kecamatan Dawan ini berada di bawah perbukitan

## **B. Rumusan Masalah**

Seberapa Besarkah Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Serta Keragaman Konsumsi Pangan rumah tangga Penduduk Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Serta Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Penduduk Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga Penduduk Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

- b. Menilai Tingkat Konsumsi Protein Rumah Tangga Penduduk Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.
- c. Menilai Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Dengan Menghitung Skor PPH Penduduk Desa Besan Kecamatan Dwan Kabupaten Klungkung.
- d. Menggambarkan Keterkaitan Antara Tingkat Konsumsi Energi dan Keragaman Konsumsi Pangan.
- e. Menggambarkan Keterkaitan Antara Tingkat Konsumsi Protein dan Keragaman Konsumsi Pangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang baik dan benar tentang pentingnya menjaga pola konsumsi dan keragaman pangan yang sesuai porsinya. Khususnya untuk rumah tangga agar tidak terjadi gizi kurang pada anggota keluarganya.

##### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan kesehatan masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola konsumsi dan keragaman pangan. Khususnya untuk rumah tangga agar tidak terjadi gizi kurang pada anggota keluarganya.